

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Depdiknas:2003:5) Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia, yang menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk. Dalam hal ini guru berperan sangat penting, meski tidak tahu dari rantai sebelah mana harus diawali, tapi mau tidak mau harus segera dimulai juga, untuk mencegah efek yang lebih terpuruk lagi. Terlebih di era global yang sangat mensyaratkan adanya profesionalisme kerja. Profesionalisme kerja sangat identik dengan tingginya kualitas pendidikan yang tentunya sangat ditentukan oleh guru.

Berdasarkan berbagai jenjang pendidikan di Indonesia, guru SD tidak luput dari peranannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Bahkan sekarang tidak sedikit kaum muda yang mulai melirik profesi ini. Mata

pelajaran yang diajarkan di SD terhitung banyak, namun terdapat salah satu pelajaran yang kebanyakan siswa merasa bosan dan jenuh, karena pembelajaran yang sarat akan materi dan cerita, yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu pelajaran yang diberikan mulai SD/MI sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. (Depdiknas,2007:18)

Dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap siswa kelas V SD N Maribaya 01 Kramat, Tegal Tahun Ajaran 2011/2012 pada mata pelajaran IPS materi peristiwa proklamasi, siswa menunjukkan kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru, sehingga hasil belajar siswa masih belum memenuhi KKM yang ditetapkan (75). Kesulitan yang dialami oleh siswa dalam mata pelajaran IPS materi peristiwa proklamasi adalah untuk menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan. Penyebab masih rendahnya kemampuan memahami peristiwa proklamasi adalah pelaksanaan proses belajar mengajar masih dilakukan secara konvensional, dalam menyajikan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan siswa hanya disuruh mencatat bacaan. Sementara pelajaran IPS yang sarat materi hanya 3 jam pelajaran dalam satu minggu.

Kendala demikian membuat peneliti sekaligus sebagai calon pendidik sangat prihatin dan merasa bersalah dalam ikut mendidik siswa-siswi sekolah dasar, karena hasil dari siswa-siswi sekolah dasar ini banyak yang tidak mampu memperoleh hasil belajar yang tuntas sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Dengan alasan tersebut penulis menjadi tertarik untuk mengubah sistem pembelajaran IPS di kelas V (lima) pada siswa SD N Maribaya 01 dengan menyajikan pembelajaran IPS melalui model pembelajaran inkonvensional, yang tujuan utamanya untuk mengaktifkan siswa. Model pembelajaran yang mampu membuat siswa sebagai aktor dan guru hanya merupakan fasilitator saja.

Ada beberapa model pembelajaran yang di kembangkan oleh para ahli dalam usaha mengoptimalkan hasil belajar siswa. Dari berbagai tipe model pembelajaran kooperatif yang ada. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT), karena dalam pembelajaran kooperatif tipe ini tidak hanya sekedar bekerja dalam kelompok saja, namun terdapat permainan yang tersaji dalam *game* yang disajikan secara turnamen. Dunia anak adalah dunia bermain. Dan hampir semua anak menyukai permainan dan hal yang menyenangkan. Oleh karena itu, dengan mengusung misi pembelajaran yang menyenangkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan kemampuan menghargai siswa. Terutama dalam pembelajaran IPS yang kebanyakan anak merasa jenuh, bosan, mengantuk, dan sebagainya yang diharapkan dapat diubah menjadi sesuatu yang menyenangkan dan disukai oleh anak.

Berdasarkan uraian di atas, mendorong untuk mengangkat masalah ini menjadi bahan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Memahami Peristiwa Proklamasi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT pada Siswa Kelas V SD N Maribaya 01 Kramat, Tegal Tahun Ajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Masih kurangnya penggunaan media dalam menyampaikan materi peristiwa proklamasi.
2. Masih rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Keaktifan yang dimaksud adalah aktif mencari, menggali, dan menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara holistik, autentik dan aktif.
3. Masih rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hasil belajar siswa yang dimaksud adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.
4. Penggunaan model konvensional dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini efektif dan efisien maka perlu diadakan pembatasan masalah. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) pada siswa kelas V SD Negeri Maribaya 01 Kramat, Tegal.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) untuk meningkatkan kemampuan memahami peristiwa proklamasi siswa yang rendah pada siswa kelas V SD Negeri Maribaya 01 Kramat, Tegal.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “ Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan kemampuan memahami peristiwa proklamasi pada siswa kelas V SD N Maribaya 01 Kramat, Tegal Tahun Ajaran 2011/2012?”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut diatas, tujuan dari penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui peningkatan kemampuan memahami peristiwa proklamasi melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siswa kelas V SD N Maribaya 01 Kramat, Tegal Tahun Ajaran 2011/2012”.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dibedakan atas manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah meningkatkan khasanah para guru untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) dalam penyampaian peristiwa proklamasi pada khususnya dan umumnya untuk semua mata pelajaran.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

a. Bagi siswa :

- 1) Meningkatkan kemampuan memahami peristiwa proklamasi.
- 2) Meningkatkan rasa nasionalisme.
- 3) Meningkatkan semangat proklamasi untuk belajar tekun, untuk meneruskan perjuangan para pahlawan.

b. Bagi Guru :

- 1) Meningkatkan semangat kepada guru untuk selalu berupaya meningkatkan kemampuan memahami peristiwa proklamasi pada peserta didik.
- 2) Menambah pengalaman guru dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran IPS materi peristiwa proklamasi.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan wawasan pembelajaran, khususnya dalam bidang IPS.

c. Bagi sekolah :

- 1) Meningkatkan kualitas sekolah baik dari segi siswa, guru, maupun proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kinerja sekolah dengan optimalnya kinerja guru.
- 3) Mewujudkan pembelajaran efektif di sekolah.
- 4) Sebagai kontribusi adanya inovasi pembelajaran di sekolah.